

BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada bab dua ini penulis deskripsikan data, analisis data dan interpestasikan data yang terdapat campur kode. Deskripsi data dikelompokkan sesuai dengan bahasa yang digunakan dalam Campur Kode Tutar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Data yang sudah dikelompokkan kemudian dianalisis sesuai dengan masalah campur kode tuturan mahasiswa, adapun campur kode yang terjadi pada tuturan mahasiswa terdapat empat bahasa campur kode yang pertama bahasa Melayu, kedua Minang, ketiga Jawa, dan keempat Inggris.

2.1 Deskripsi Data

Pada bagian ini dideskripsikan data Campur Kode Tuturan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, data diklasifikasikan berdasarkan masalah agar lebih terarah.

2.1.1 Bahasa Yang Digunakan Dalam Campur Kode Tuturan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

TABEL 01 DESKRIPSI DATA CAMPUR KODE YANG BERASAL DARI BAHASA MELAYU, BAHASA MINANG, BAHASA JAWA, DAN BAHASA INGGRIS

NO	Tanggal	Situasi	Tuturan
1	17 November 2016	Tuturan ini terjadi pada saat mahasiswa menunggu dosen dalam kelas.	<p>M1: Mira kira <i>encik</i> (Melayu) sudah punya anak?</p> <p>M2: <i>Indak</i> (Minang)</p> <p>M3: Kapan <i>encik</i> (Melayu) tambahkan <i>bundo?</i> (Minang)</p> <p>M2: Kalau tidak salah <i>encik</i> (Melayu) iya <i>bundo</i> (Minang), tapi cobalah liat.</p> <p>M3: Layar depan <i>encik</i> (Melayu) aja <i>bundo</i> (Minang) <i>indak</i> (Minang) tahu, yang <i>love-love</i></p>

SAMBUNGAN TABEL 01 DESKRIPSI DATA CAMPUR KODE YANG BERASAL DARI BAHASA MELAYU, BAHASA MINANG, BAHASA JAWA DAN BAHASA INGGRIS

			<p>(Inggris) itu.</p> <p>M2: Itu <i>taruih</i>. (Minang)</p> <p>M3: <i>Vulgar</i> (Inggris) kali</p>
2	19 Mei 2017	<p>Tuturan ini terjadi pada saat mahasiswa akan mempresentasikan hasil makalah yang mereka buat.</p>	<p>M1: Kok begitu mulutnya <i>bundo</i>? (Minang) tambah lebar nanti.</p> <p>M2: mmm</p> <p>M3: <i>Amak</i> (Minang) mau maju?</p> <p>M1: Tukar kita <i>bundo</i>?</p> <p>M2: Tukar <i>manga</i>?</p> <p>M1: <i>Beko die tak</i> paham</p> <p>M1: Eeeh tuhan <i>piliknyo</i> (Minang).</p> <p>M3: Udah siap <i>kau</i> (Minang) tugas proposal?</p> <p>M2: <i>Aden</i> (Minang) sudah maju, maju <i>liak</i>! (Minang)</p> <p>M1: Apa.</p> <p>M3: <i>Encik</i> (Melayu) nomor <i>bara</i>? (Minang)</p>

SAMBUNGAN TABEL 01 DESKRIPSI DATA CAMPUR KODE YANG BERASAL DARI BAHASA MELAYU, BAHASA MINANG, BAHASA JAWA DAN BAHASA INGGRIS

			<p>M1: Nomor dua.</p> <p>M2: Pandai cari yang <i>sangenek waang</i>. (Minang)</p> <p>M1: Yasudah <i>encik</i> (Melayu) nomor satu sama nomor dua.</p> <p>M2: <i>Bundo</i> (Minang) yang nomor dua main <i>masuk-masuk dek'a ko</i>. (Minang)</p> <p>M1: Duduk dimana?</p> <p>M3: Terserah <i>uni</i> (Minang) <i>duduak dima</i>, (Minang) asalkan <i>jan</i> duduk di palaminan.</p> <p>M3: Satu <i>siko</i> (Minang)</p> <p>M2: sok imut <i>dakek-dakek amak</i>. (Minang)</p> <p>M2: Apa <i>lai paja ko!</i> (Minang)</p>
3	19 Mei 2017	Tuturan ini terjadi pada saat mahasiswa yang duduk di tempat kursi yang telah disediakan, untuk menunggu jam pembelajaran berikutnya.	<p>M1: Kok begitu <i>amak?</i> (Minang) Salah sendiri kenapa tidak makan, <i>bundo indag</i> (Minang) makan</p>

SAMBUNGAN TABEL 01 DESKRIPSI DATA CAMPUR KODE YANG BERASAL DARI BAHASA MELAYU, BAHASA MINANG, BAHASA JAWA DAN BAHASA INGGRIS

			<p><i>Indak</i> ngeluh,</p> <p>M2: Tadi malam mira tidak makan nasi <i>bundo</i>. (Minang)</p> <p>M3: <i>Apo</i> yang dibahas ?</p> <p>M1: Lagi <i>busy</i>, (Inggris)</p> <p>M2: Kan perut bule, perut <i>bundo</i> (Minang) <i>enjoy</i>. (Inggris)</p> <p>M3: Ya tadi malam <i>tak</i> (Melayu) makan</p> <p>M1: <i>Bundo talalok</i> malam</p>
4	07 Juli 2017	Tuturan ini terjadi pada saat mahasiswa saat menentukan dosen pembimbing	<p>M1: Lamanya-lamanya.</p> <p>M2: <i>Ang</i> (Minang) tidak urus KTM, KTM diperbaharui.</p> <p>M3: <i>Amak</i> (Minang) jadi catatnya? Melisa mana <i>amak</i>? (Minang)</p> <p>M2: Untuk <i>ape</i>? (Melayu) Mel lihat mel. Sudah kau isi?</p> <p>M1: Dia pakai blush.</p>

SAMBUNGAN TABEL 01 DESKRIPSI DATA CAMPUR KODE YANG BERASAL DARI BAHASA MELAYU, BAHASA MINANG, BAHASA JAWA DAN BAHASA INGGRIS

			M2: Bukan itu yang dibawah mata?
5	07 Juli 2017	Tuturan ini terjadi pada saat mahasiswa saat menentukan dosen pembimbing	<p>M1: Udah disetujui judul?</p> <p>M2: Belum buat lagi.</p> <p>M1: Kapan rencana buat?</p> <p>M2: Sambil PPL juga bisa,</p> <p>M1: Bisa.</p> <p>M2: <i>Mbak</i> dah buat?</p> <p>M1: Udah.</p>
6	07 November 2017	Tuturan ini terjadi pada saat mahasiswa menunggu bapak tata usaha datang.	<p>M1: Apa kata ade!</p> <p>M2: Apa de!</p> <p>M3: <i>Baliak</i> (Minang) lagi.</p> <p>M2: Apa?</p> <p>M3: <i>Baliak liak</i> (Minang) Tidak ada !</p> <p>M2: <i>Manga?</i> (Minang)</p> <p>M3: <i>Amak</i> (Minang) sudah disetujui mak?</p> <p>M2: <i>Yolah urang</i> (Minang) Pintar.</p>

SAMBUNGAN TABEL 01 DESKRIPSI DATA CAMPUR KODE YANG BERASAL DARI BAHASA MELAYU, BAHASA MINANG, BAHASA JAWA DAN BAHASA INGGRIS

			<p>M1: Udah.</p> <p>M3: Wih ngeri <i>amak yo?</i> (Minang)</p>
7	25 Juli 2017	Tuturan ini terjadi pada saat jam istirahat	<p>M1: Yang merusak generasi sekarang ada tiga f!</p> <p>M2: Apa tu?</p> <p>M1: <i>Food, fashion, friend.</i> (Inggris)</p>
8	05 Oktober 2017	Tuturan ini terjadi pada saat mahasiswa menunggu dosen dalam kelas.	<p>M1: M1: <i>Bundo</i> (Minang) sulam bulu mata? Cantik, lentik. Ancaknyo lai. Yang kasihan tu cinta laura, buat lagu gak ada <i>ngehist-ngehitsnya</i> (Inggris)</p> <p>M2: Iya?</p> <p>M2: Mahal itu <i>brother!</i> (Inggris)</p> <p>M1: Berapa <i>offset?</i>(Inggris)</p> <p>M2: Vidionya banyak <i>controversy.</i> (Inggris)</p> <p>M1: Banyak dapat kado</p>

SAMBUNGAN TABEL 01 DESKRIPSI DATA CAMPUR KODE YANG BERASAL DARI BAHASA MELAYU, BAHASA MINANG, BAHASA JAWA DAN BAHASA INGGRIS

			<p>dari siswa, jam tangan, buku <i>deary</i>, (Inggris) pena, coklat, parfum dari mekah.</p> <p>M3: <i>Handshake</i> (Inggris) kau mel.M2: Pakai apa di <i>make up</i> (Inggris) itu amak? (Minang)</p> <p>M3: Tergantung produknya kalau <i>make up</i>. (Inggris)</p> <p>M2: Ini jelek kali, ini mau di <i>make up</i> (Inggris) dia.</p> <p>M1: <i>Make up</i> (Inggris) itu bukan mengilangkan hitam dia.</p> <p>M2: Andainya di kos ada <i>wife</i>. (Inggris)</p> <p>M3: Pasanglah.</p> <p>M2: Tidak bisa disimpan, oh bisa, wih <i>off</i> (Inggris) , <i>amak</i>. (Minang)</p>
8	07 November 2017	Tuturan ini terjadi padaa saat mahasiswa menunggu bapak tata	<p>M1: FKIP ya?</p> <p>M2: <i>University</i>. (Inggris)</p>

SAMBUNGAN TABEL 01 DESKRIPSI DATA CAMPUR KODE YANG BERASAL DARI BAHASA MELAYU, BAHASA MINANG, BAHASA JAWA DAN BAHASA INGGRIS

		<p>usaha datang.</p>	<p>M1: Eeeh</p> <p>M2: <i>Manga</i> (Minang) mi? M1: Pinjam pengapus, tapi <i>inyo</i> (Minang) kemaren kan, minjam motor adek jemput ke Kuantan,</p> <p>M2: Itu dipinjamkan?</p> <p>M1: Tidak.</p> <p>M2: Gimana punya aku?, pak Muklis ada?</p> <p>M3: <i>Urang</i> (Minang) <i>ujian</i>.</p> <p>M1: Ela dah jadi notulis lah?</p> <p>M4: Udah kemaren</p> <p>M3: Pak Tri <i>tak</i> de. (Melayu)</p> <p>M4: Itu yang kemaren itu.</p> <p>M1: Ujian sekarang ko?</p> <p>M3: Kabarnya <i>iyee</i>, (Melayu) tapi ntah lah ye.</p> <p>M1: Siapa?</p>
--	--	----------------------	---

SAMBUNGAN TABEL 01 DESKRIPSI DATA CAMPUR KODE YANG BERASAL DARI BAHASA MELAYU, BAHASA MINANG, BAHASA JAWA DAN BAHASA INGGRIS.

			<p>M3: Tengok lah di atas.</p> <p>M1: Eeem <i>Taba</i> (Minang)kali.</p> <p>M4: Itu yang salah kemaren itu.</p>
10	07 November 2017	Tuturan ini terjadi pada jam istirahat, dan menunggu ujian proposal berikutnya.	<p>M1: Mira tidak ada <i>kumpue</i>, (Minang) melisa yang rajin.</p> <p>M2: Sampai mana bimibingan?</p> <p>M1: Sampai judul.</p> <p>M2: <i>Ancak</i> (Minang) lah tu.</p> <p>M1: Siapa dosen pembimbing?</p> <p>M2: Belum tau, kertasnya hilang sama bapak. Mira sama siapa?</p> <p>M1: Pak Heru sama, pak Asnawi.</p> <p>M2: Enak lah tu,</p> <p>M1: <i>Lamak</i> (Minang) katanya.</p>

SAMBUNGAN TABEL 01 DESKRIPSI DATA CAMPUR KODE YANG BERASAL DARI BAHASA MELAYU, BAHASA MINANG, BAHASA JAWA DAN BAHASA INGGRIS.

		<p>M2: Baru kawan?M3: <i>Iyo (Minang)</i> baru.</p> <p>M2: Samsung apa?</p> <p>M3: Samsung S8.</p> <p>M3: <i>Iko (Minang)</i>lai.</p> <p>M1: Mira baru tau informasi.</p> <p>M2: Ada yang angkatan kita ujian proposal, sekarang katanya.</p> <p>M1: Siapa?</p> <p>M2: Lupa.</p> <p>M1: Mungkin kalau liat wajahnya tau, <i>namonyo (Minang)</i> gak tau.</p> <p>M1: <i>Amak (Minang)</i> udah tengok orang ni?</p> <p>M4: Hari jumat.</p> <p>M1: Tadi ya Allah, di tanya soal adjektiva tidak tahu.</p> <p>M5: Siapa?</p>
--	--	--

SAMBUNGAN TABEL 01 DESKRIPSI DATA CAMPUR KODE YANG BERASAL DARI BAHASA MELAYU, BAHASA MINANG, BAHASA JAWA DAN BAHASA INGGRIS.

			<p>M3: Tadi ada abang-abang ujian.</p> <p>M1: Adjektiva gak tau dia, untuk nomina dia tau kata benda.M3: Contohnya dia gak tau, sebabnya judulnya adjektiva.</p> <p>M1: Iya <i>berang</i> (Minang) dosen pengujinya.</p> <p>M4: Dia orang?</p> <p>M1: Gak orang Indonesia.</p>
--	--	--	--

Keterangan

M1: Mahasiswa 1

M2: Mahasiswa 2

M3: Mahasiswa 3

M4: Mahasiswa 4

M5: Mahasiswa 5

TABEL 02 DESKRIPSI KESELURUHAN DATA CAMPUR KODE TUTURAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU

No	Tanggal	Tuturan
1	17 Novemver 2016	Mira kira <i>encik</i> sudah punya anak?
2	17 Novemver 2016	<i>Indak.</i>
3	17 November 2016	Kapan <i>encik</i> tambahkan <i>bundo</i> ?
4	17 November 2016	Kalau tidak salah <i>encik</i> iya <i>bundo</i> , tapi cobalah liat
5	17 November 2016	Layar depan <i>encik</i> , aja <i>indak</i> tahu yang <i>love-love</i> itu?
6	17 November 2016	Itu <i>taruih</i> .
7	17 November 2016	<i>Vulgar</i> kali.
8	19 Mei 2017	Kok begitu mulutnya <i>bundo</i> ? tambah lebar nanti.
9	19 Mei 2017	<i>Amak</i> mau maju?
10	19 Mei 2017	Tukar kita <i>bundo</i> ?
11	19 Mei 2017	Tukar <i>manga</i> ?
12	19 Mei 2017	<i>Beko die tak</i> paham.
10	19 Mei 2017	Eeh tuhan <i>piliknyo</i> .
11	19 Mei 2017	Dah siap <i>kau</i> tugas proposal?
12	19 Mei 2017	<i>Aden</i> sudah maju, maju <i>liak</i> !
13	19 Mei 2017	<i>Encik</i> nomor <i>bara</i> ?

SAMBUNGAN TABEL 02 DESKRIPSI KESELURUHAN DATA CAMPUR KODE TUTURAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU

14	19 Mei 2017	Pandai cari yang <i>sangenek</i> .
15	19 Mei 2017	Yasudah <i>encik</i> nomor satu sama nomor dua
16	19 Mei 2017	<i>Bundo</i> yang nomor dua main <i>masuak-masuak dek'a</i>
17	19 Mei 2017	Terserah lah <i>duduak dima</i> , asalkan <i>indak duduk</i> di palaminan.
18	19 Mei 2017	Satu <i>siko</i> ha.
19	19 Mei 2017	Sok imut <i>dakek-dakek amak</i> .
20	19 Mei 2017	Apa lagi <i>paja!</i>
21	19 Mei 2017	Kok begitu <i>amak?</i>
22	19 Mei 2017	<i>Bundo indak</i> makan, <i>indak ngeluh</i> .
23	19 Mei 2017	Tadi malam mirak tidak makan <i>bundo</i> .
24	19 Mei 2017	<i>Bundo takalok</i>
25	19 Mei 2017	<i>Apo</i> yang dibahas?
26	19 Mei 2017	Lagi busy.
27	19 Mei 2017	Ya tadi malam <i>tak</i> makan
28	19 Mei 2017	Lagi busy,
29	19 Mei 2017	Kan perut bule, perut <i>bundo</i> enjoy kok.
30	19 Mei 2017	Iya tadi malam <i>tak</i> makan.

SAMBUNGAN TABEL 02 DESKRIPSI KESELURUHAN DATA CAMPUR KODE TUTURAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU

31	07 Juli 2017	<i>Ang</i> tidak ngurus KTM, KTM diperbaharu.
32	07 Juli 2017	<i>Amak</i> jadi catatnya?
33	07 Juli 2017	Melisa mana <i>amak</i> ?
34	07 Juli 2017	Untuk <i>ape</i> ? Mela tengok mel, dah kau isi?
35	07 Juli 2017	<i>Mbak</i> dah buat?
36	07 Juli 2017	<i>Baliak lagi.</i>
37	07 Juli 2017	<i>Baliak liak</i> gak!
38	07 Juli 2017	<i>Baliak liak</i> tidak ada!
39	07 Juli 2017	<i>Amak</i> sudah diterima?
40	07 Juli 2017	Yolah <i>urang</i> Pintar.
41	07 Juli 2017	Ngeri <i>amak</i> yo.
42	07 Juli 2017	Dia pakai <i>blush.</i>
43	25 Juli 2017	<i>Food, fashion, friend.</i>
44	05 Oktober 2017	<i>Bundo</i> sulam bulu mata ya?
45	05 Oktober 2017	<i>ancak nyo lai.</i>
46	05 Oktober 2017	Kenapa <i>kau</i> ?
47	05 Oktober 2017	Abis lah <i>pitih den!</i>
48	05 Oktober 2017	Yang kasihan tu cinta laura, buat lagu gak ada <i>hit</i>

SAMBUNGAN TABEL 02 DESKRIPSI KESELURUHAN DATA CAMPUR KODE TUTURAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU

49	05 Oktober 2017	Mahal tu <i>brother!</i>
50	05 Oktober 2017	Berapa <i>offset</i> .
51	05 Oktober 2017	Vidionya banyak <i>controversy</i> .
52	05 Oktober 2017	Banyak dapat kado dari siswa, jam tangan, buku <i>deary</i> , pena, coklat, parfum dari mekah.
53	05 Oktober 2017	<i>Handshake</i> kau tu mel.
54	05 Oktober 2017	Pakai apa di <i>make up</i> mak?
55	05 Oktober 2017	Tergantung produknya kalau <i>make up</i> t
56	05 Oktober 2017	jelek kali, ini mau di <i>make up</i> dia.
57	05 Oktober 2017	<i>Make up</i> tu bukan mengilangkan hitam dia.
58	05 Oktober 2017	Gak bisa disimpan ni, oh bisa, wih <i>off</i> mak.
59	07 November 2017	<i>University</i>
60	07 November 2017	<i>Manga</i> mi?
61	07 November 2017	Tapi <i>inyo</i> kemaren kan, minjam motor adek jemput koper, ke Kuantan.
62	07 November 2017	<i>urang</i> ujian.
63	07 November 2017	Pak Tri <i>tak</i> de.
64	07 November 2017	Kabarnya <i>ie</i> .

SAMBUNGAN TABEL 02 DESKRIPSI KESELURUHAN DATA CAMPUR KODE TUTURAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU

64	07 November 2017	Kabarnya <i>ie</i> .
65	07 November 2017	<i>Taba</i> kali.
66	07 November 2017	Mira gak adak <i>kumpue</i> do, melisa yang rajin.
67	07 November 2017	<i>Ancak</i> lah tu.
68	07 November 2017	<i>Lamak</i> katanya.
69	07 November 2017	<i>Iyo</i> baru.
70	07 November 2017	<i>Iko</i> mengapa, <i>tagak</i> seperti orang tomboy.
71	07 November 2017	<i>Alah</i> siap PPL?
72	07 November 2017	<i>Alun</i> lai.
73	07 November 2017	Mungkin kalau liat wajahnya tau, <i>namonyo</i> gak tau.
74	07 November 2017	Iya <i>berang</i> dosen penggujinya tu.
75	07 November 2017	<i>Tengok</i> lah di atas.
76	07 November 2017	Amak udah <i>negok</i> orang ni?
77	07 November 2017	<i>Iko</i> mengapa, <i>tagak</i> seperti orang tomboy

2.2 Analisis Data

2.2.1 Analisis bahasa yang digunakan dalam Campur Kode Tuturan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

2.2.1.1 Campur Kode dari Bahasa Melayu

1) Mira kira *encik* sudah punya anak?

Berdasarkan tuturan (1) pada situasi menunggu dosen dalam kelas, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia. Kata "*encik*" dalam bahasa Indonesia artinya "kakang". Seperti yang dinyatakan oleh Sugiarto,dkk (2007:173) "*encik: kakak*". Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat menunggu dosen dalam kelas berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa melayu hanya serpihan saja.

2) Beko *die* tak paham.

Berdasarkan tuturan (2) pada situasi menunggu jam pembelajaran berikutnya, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia. Kata "*die*" dalam bahasa Indonesia artinya "beliau". Seperti yang dinyatakan oleh Lubis dkk (2001:148) "*dia pron die*". Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Melayu hanya serpihan saja.

3) Iya tadi malam *tak* makan.

Berdasarkan tuturan (3) pada situasi mahasiswa menunggu jam pembelajaran berikutnya, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia. Kata “tak” dalam bahasa Indonesia artinya “tidak”. Seperti yang dinyatakan oleh Latif (2008:249) “tak; tidak”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat mahasiswa menunggu bapak tata usaha datang berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Melayu hanya serpihan saja.

4) Untuk *ape*? mela tengok mel, sudah kau isi?

Berdasarkan tuturan (4) pada situasi menunggu jam pembelajaran berikutnya, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia. Kata “ape” dalam bahasa Indonesia artinya “apa”. Seperti yang dinyatakan oleh Latif (2008:10) “ape; apa”. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Melayu hanya serpihan saja.

5) Pak Tri *tak* de.

Berdasarkan tuturan (5) pada situasi mahasiswa menunggu bapak tata usaha datang, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia. Kata “tak” dalam bahasa Indonesia artinya “tidak”. Seperti yang dinyatakan oleh Latif (2008:249) “tak; tidak”. Tuturan ini

dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat mahasiswa menunggu bapak tata usaha datang berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Melayu hanya serpihan saja.

6) Kabarnya *ye*,

Berdasarkan tuturan (6) pada situasi mahasiswa menunggu bapak tata usaha datang, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*ye*” dalam bahasa Indonesia artinya “ya, benar”. Seperti yang dinyatakan oleh Latif (2008:285) “*ye*: ya; benar). Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat mahasiswa menunggu bapak tata usaha datang berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Melayu hanya serpihan saja.

2.2.2 Campur Kode Dari Bahasa Minangkabau

1) Kapan encik tambahkan *bundo*?

Berdasarkan tuturan (1) pada situasi menunggu dosen dalam kelas, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*bundo*” dalam bahasa Indonesia artinya “bunda”. Seperti yang dikatakan oleh Syamsur dkk (2013:108) “*bun.do* (kata kerja) bunda; ibunda atau ibu yang melahirkan”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur

kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat menunggu dosen dalam kelas berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja.

2) Bundo *indag* tahu,

Berdasarkan tuturan (2) pada situasi menunggu dosen dalam kelas, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*indang*” dalam bahasa Indonesia artinya “tidak”. Seperti yang dikatakan oleh Syamsarul (2103:240) “in.dak (kata keterangan) tidak”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat menunggu dosen dalam kelas berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja.

3) Itu *taruih* mah.

Berdasarkan tuturan (3) pada situasi menunggu dosen dalam kelas, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*taruih*” dalam bahasa Indonesia artinya “terus”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:672) “ta.ruih (kata kerja) terus”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat menunggu dosen dalam kelas berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara

keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja.

4) *Amak* mau maju?

Berdasarkan tuturan (4) pada situasi menunggu dosen dalam kelas, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*amak*” dalam bahasa Indonesia artinya “emak, ibu”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:17) “a.mak (kata benda) emak, ibu”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat menunggu dosen dalam kelas berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja.

5) *palik* lai.

Berdasarkan tuturan (5) pada situasi menunggu dosen dalam kelas, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*palik*” dalam bahasa Indonesia artinya “kikir, orang yang tidak suka memberi sedekah”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:470) “pa.lik (kata sifat) pelit; kikir”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat akan mempersentasikan hasil makalah yang mereka buat berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja.

6) Dah siap *kau* tugas prosal?

Berdasarkan tuturan (6) pada situasi pada saat akan mempersentasikan hasil makalah yang mereka buat, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*kau*” dalam bahasa Indonesia artinya “kamu”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:316) “*kau* (kata ganti) kamu”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat akan mempersentasikan hasil makalah yang mereka buat berupa kode bahasa indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja.

7) *Aden* sudah maju, maju liak!

Berdasarkan tuturan (7) pada situasi pada saat akan mempersentasikan hasil makalah yang mereka buat, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*aden*” dalam bahasa Indonesia artinya “saya, aku”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:4) “*a.den* (kata benda) yang berbicara; saya; aku”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat akan mempersentasikan hasil makalah yang mereka buat berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja.

8) Encik nomor *bara*?

Berdasarkan tuturan (8) pada situasi pada saat akan mempersentasikan hasil makalah yang mereka buat, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*bara*” dalam bahasa Indonesia artinya “berapa” kata tanya untuk menanyakan bilangan yang mewakili jumlah, ukuran, nilai, harga, satuan”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:78) “*ba.ra* (kata ganti) *berapa*”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat akan mempersentasikan hasil makalah yang mereka buat berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja.

9) Pandai cari yang *sangenek*.

Berdasarkan tuturan (9) pada situasi pada saat akan mempersentasikan hasil makalah yang mereka buat, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*sagenek*” dalam bahasa Indonesia artinya “sedikit”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:587) “*sa.nge.nek* (kata kerja) *sedikit*”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat akan mempersentasikan hasil makalah yang mereka buat berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja.

10) Bundo yang nomor dua main *masuk-masuk dek'a*.

Berdasarkan tuturan (10) pada situasi pada saat akan mempersentasikan hasil makalah yang mereka buat, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia. Kata "*masuk*" dalam bahasa Indonesia artinya "masuk". Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:430) "*ma.sauk (kata kerja) masuk*". Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat akan mempersentasikan hasil makalah yang mereka buat berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja.

11) Terserah lah *duduak* dimana, asalkan indak *duduak* di palaminan lah.

Berdasarkan tuturan (11) pada situasi pada saat akan mempersentasikan hasil makalah yang mereka buat, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia. Kata "*duduak*" dalam bahasa Indonesia artinya "duduk,". Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:168) "*du.duak (kata kerja) duduk*". Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat akan mempersentasikan hasil makalah yang mereka buat berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja.

12) Satu *siko* ha!

Berdasarkan tuturan (12) pada situasi pada saat akan mempersentasikan hasil makalah yang mereka buat, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*siko*” dalam bahasa Indonesia artinya “sini”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:613) “*si.ko* (kata ganti) *sini*”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat akan mempersentasikan hasil makalah yang mereka buat berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja.

13) Sok imut *dakek-dakek* amak.

Berdasarkan tuturan (13) pada situasi pada saat akan mempersentasikan hasil makalah yang mereka buat, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*dakek-dakek*” dalam bahasa Indonesia artinya “dekat”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:148) “*da.kek* (kata sifat) *dekat*”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat akan mempersentasikan hasil makalah yang mereka buat berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja

14) Apa lagi *paja ko!*

Berdasarkan tuturan (14) pada situasi pada saat akan mempersentasikan hasil makalah yang mereka buat, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*paja*” dalam bahasa Indonesia artinya “anak”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:465) “*pa.ja* (kata benda) anak”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat akan mempersentasikan hasil makalah yang mereka buat berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja.

15) Kok begitu amak? *Apo lai?*

Berdasarkan tuturan (15) pada situasi pada saat mahasiswa istirahat, dan menunggu jam pembelajaran berikutnya, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*apo*” dalam bahasa Indonesia artinya “apa”. Seperti yang dinyatakan oleh. Syamsur dkk (2013:43) ”*a.po* (kata ganti) apa”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat saat mahasiswa istirahat, dan menunggu jam pembelajaran berikutnya berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja.

16) Bundo *indak* makan *indak* ngeluh do.

Berdasarkan tuturan (16) pada situasi pada saat mahasiswa istirahat, dan menunggu jam pembelajaran berikutnya, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia. Kata "*indak*" dalam bahasa Indonesia artinya "tidak". Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:240) "*in.dak* (kata keterangan) tidak". Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat saat mahasiswa istirahat, dan menunggu jam pembelajaran berikutnya kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja.

17) Lebay bundo *talalok*.

Berdasarkan tuturan (17) pada situasi pada saat mahasiswa istirahat, dan menunggu jam pembelajaran berikutnya, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia. Kata "*talalok*" dalam bahasa Indonesia artinya "tertidur". Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:362) "*talalok* (kata kerja) tertidur". Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat saat mahasiswa istirahat, dan menunggu jam pembelajaran berikutnya berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja.

18) *Apo* yang dibahas ko?

Berdasarkan tuturan (18) pada situasi pada saat mahasiswa istirahat, dan menunggu jam pembelajaran berikutnya, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*apo*” dalam bahasa Indonesia artinya “apa”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:43) “*a.po* (kata ganti) apa”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat saat mahasiswa istirahat, dan menunggu jam pembelajaran berikutnya berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja.

19) *Ang* tidak ngurus KTM?

Berdasarkan tuturan (19) pada situasi pada saat mahasiswa menentukan dosen pembimbing, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*ang*” dalam bahasa Indonesia artinya “panggilan untuk laki-laki yang lebih muda atau seusia”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:30) “*ang* (kata benda) panggilan untuk laki-laki yang lebih muda atau seusia”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat saat mahasiswa menentukan dosen pembimbing berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja.

20) *Baliak* lagi.

Berdasarkan tuturan (20) pada situasi pada saat mahasiswa duduk menunggu dosen, untuk mengajukan judul untuk proposal, dan terjadi campur kode, campur kode yang terjadi dalam bahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*baliak*” dalam bahasa Indonesia artinya “kembali”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:68) “*ba.liak* (kata kerja) kembalik, pulang”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat mahasiswa duduk menunggu dosen, untuk mengajukan judul untuk proposal berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja.

21. *Manga* kamu lagi?

Berdasarkan tuturan (21) pada situasi pada saat mahasiswa duduk menunggu dosen, untuk mengajukan judul untuk proposal, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*manga*” dalam bahasa Indonesia artinya “mengapa”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:424) “*ma.nga* (kata ganti) mengapa”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat mahasiswa duduk menunggu dosen untuk mengajukan judul untuk proposal, berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja.

22) Yolah *urang* pintar.

Berdasarkan tuturan (22) pada situasi pada saat mahasiswa duduk menunggu dosen, untuk mengajukan judul untuk proposal, dan terjadi campur kode campur kode yang terjadi dalam bahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*urang*” dalam bahasa Indonesia artinya “orang”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:720) “u.rang (kata benda) orang”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat mahasiswa duduk menunggu dosen, untuk mengajukan judul untuk proposal. berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja.

23) Umm *ancak nyo* lagi.

Berdasarkan tuturan (23) pada situasi menunggu dosen dalam kelas, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*ancak*” dalam bahasa Indonesia artinya “bagus, elok”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:27) “an.cak (kata sifat) bagus, elok”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat menunggu dosen dalam kelas berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja.

24) Abis *pitih* den!

Berdasarkan tuturan (24) pada situasi menunggu dosen dalam kelas, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia. Kata "*pitih*" dalam bahasa Indonesia artinya "uang, duit". Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:512) "pi.tih (kata benda) uang, duit". Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat menunggu dosen dalam kelas berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja.

25) Tapi *inyo* kemaren kan,

Berdasarkan tuturan (25) pada situasi mahasiswa menunggu bapak tata usaha datang, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Minang ke dalam bahasa Indonesia. Kata "*inyo*" dalam bahasa Indonesia artinya "dia". Seperti yang dikatakan oleh Syamsur dkk (2013:243) "i.nyo (kata ganti) dia". Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat mahasiswa menunggu bapak tata usaha datang berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja.

26) Emm *taba* kali.

Berdasarkan tuturan (26) pada situasi mahasiswa menunggu bapak tata usaha datang., dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Minang ke dalam bahasa Indonesia. Kata "*taba*" dalam bahasa Indonesia artinya "tebal". Seperti yang dikatakan oleh Syamsur dkk (2013:644) "ta.ba (kata sifat) tebal". Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat mahasiswa menunggu bapak tata usaha datang berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja.

27) Mira tidak ada *kumpua* do, melisa yang rajin.

Berdasarkan tuturan (27) pada situasi jam istirahat, dan menunggu ujian proposal berikutnya, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Minang ke dalam bahasa Indonesia. Kata "*kumpua*" dalam bahasa Indonesia artinya "berkumpul". Seperti yang dikatakan oleh Syamsur dkk (2013:342) "kum.pua, ba.kum.pua (kata kerta) berkumpul". Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada jam istirahat, dan menunggu ujian proposal berikutnya berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja.

28) *Ancak* itu.

Berdasarkan tuturan (28) pada situasi jam istirahat, dan menunggu ujian proposal berikutnya, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Minang ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*ancak*” dalam bahasa Indonesia artinya “bagus, elok”. Seperti yang dikatakan oleh Syamsur dkk (2013:27) “an.cak (kata sifat) bagus, elok”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada jam istirahat, dan menunggu ujian proposal berikutnya berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja.

29) *Lamak* katanya?

Berdasarkan tuturan (29) pada situasi jam istirahat, dan menunggu ujian proposal berikutnya, dan terjadi campur kode, campur kode yang terjadi dalam bahasa Minang ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*lamak*” dalam bahasa Indonesia artinya “enak, sedap”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:362) “lam.mak (kata sifat) enak”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada jam istirahat, dan menunggu ujian proposal berikutnya berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja.

30) *Iyo* baru.

Berdasarkan tuturan (30) pada situasi jam istirahat, dan menunggu ujian proposal berikutnya, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Minang ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*iyo*” dalam bahasa Indonesia artinya “kata untuk mengatakan setuju”. Seperti yang dikatakan oleh Syamsur dkk (2013:247) “*i.yo* (kata keterangan) ya; iya”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada jam istirahat, dan menunggu ujian proposal berikutnya berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja.

31) Mengapa *tagak* seperti orang tomboy?

Berdasarkan tuturan (31) pada situasi jam istirahat, dan menunggu ujian proposal berikutnya, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Minang ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*tagak*” dalam bahasa Indonesia artinya “berdiri”. Seperti yang dikatakan oleh Syamsur dkk (2013:647) “*tagak* (kata kerja) berdiri”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada jam istirahat, dan menunggu ujian proposal berikutnya berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja.

32) *Alah* siap PPL?

Berdasarkan tuturan (32) pada situasi jam istirahat, dan menunggu ujian proposal berikutnya, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Minang ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*alah*” dalam bahasa Indonesia artinya “telah terjadi”. Seperti yang dikatankan oleh Syamsur dkk (2013:12) “a.lah (kata keterangan) telah terjadi; telah selesai”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada jam istirahat, dan menunggu ujian proposal berikutnya berupa kode bahasa indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja

33) *Alun* mungkin.

Berdasarkan tuturan (33) pada situasi jam istirahat, dan menunggu ujian proposal berikutnya dan terjadi campur kode, campur kode yang terjadi dalam bahasa Minang ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*alun*” dalam bahasa Indonesia artinya “belum”. Seperti yang dikatankan oleh Syamsur dkk (2013:17) “a.lun (kata keterangan) belum”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada jam istirahat, dan menunggu ujian proposal berikutnya berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja.

34) Mungkin kalau liat wajahnya tahu, *namonyo* tidak tahu.

Berdasarkan tuturan (34) pada situasi jam istirahat, dan menunggu ujian proposal berikutnya dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Minang ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*namon*” dalam bahasa Indonesia artinya “nama” seperti yang dikatakan oleh Syamsur dkk (2013:443) “*na.mo* (kata benda) nama”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada jam istirahat, dan menunggu ujian proposal berikutnya berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja

35) Iya *berang* dosen pengujinya tu.

Berdasarkan tuturan (35) pada situasi jam istirahat, dan menunggu ujian proposal berikutnya dan terjadi campur kode, campur kode yang terjadi dalam bahasa Minang ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*berang*” dalam bahasa Indonesia artinya “marah” seperti yang dikatakan oleh Syamsur dkk (2013:92) “*be.rang* (kata sifat) marah”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada jam istirahat, dan menunggu ujian proposal berikutnya berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Minang hanya serpihan saja.

2.2.3 Camur Kode Dari Bahasa Jawa

1) *Mbak* dah buat?

Berdasarkan tuturan (1) pada situasi menentukan dosen pembimbing, dan terjadi campur kode, campur kode yang terjadi dalam bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*mbak*” dalam bahasa Indonesia artinya “kakak”. Seperti yang dinyatakan oleh Sigiarto dkk (2017:172) “*mbak* artinya kakak”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat menentukan dosen pembimbing dalam kelas berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Jawa hanya serpihan saja.

2.2.4 Campur Kode Dari Bahasa Inggris

1) Encik yang *love-love* itu?

Berdasarkan tuturan (1) pada situasi menunggu dosen dalam kelas, dan terjadi campur kode, campur kode yang terjadi dalam bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*love*” dalam bahasa Indonesia artinya “cinta, kasih sayang”. Seperti yang dinyatakan oleh Wojowasito dan wasito (1991:104) “cinta, kasih sayang”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat menunggu dosen dalam kelas berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Inggris hanya serpihan saja.

2) *vulgar* kali.

Berdasarkan tuturan (2) pada situasi menunggu dosen dalam kelas, dan terjadi campur kode, campur kode yang terjadi dalam bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*vulgar*” dalam bahasa Indonesia artinya “biasa, kasar, sehari-hari”. Seperti yang dinyatakan oleh Wojowasito dan Wasito (1991:273) “biasa, kasar”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat menunggu dosen dalam kelas berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Inggris hanya serpihan saja.

3) Lagi *busy*,

Berdasarkan tuturan (3) pada situasi pada saat mahasiswa istirahat, dan menunggu jam pembelajaran berikutnya, dan terjadi campur kode, campur kode yang terjadi dalam bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*busy*” dalam bahasa Indonesia artinya “sibuk, penuh pekerjaan, ramai”. Seperti yang dinyatakan oleh Wojowasito dan Wasito (1991:20). Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat mahasiswa istirahat, dan menunggu jam pembelajaran berikutnya berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Inggris hanya serpihan saja.

4) Kan perut bule, perut bundo *enjoy* kok.

Berdasarkan tuturan (4) pada situasi pada saat mahasiswa istirahat, dan menunggu jam pembelajaran berikutnya, dan terjadi campur kode. campur kode yang terjadi dalam bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*enjoy*” dalam bahasa Indonesia artinya “suka, menikmati, girang”. Seperti yang dinyatakan oleh Wojowasito dan wasito (1991:51) “suka, menikmati”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat saat mahasiswa istirahat dan menunggu jam pembelajaran berikutnya berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Inggris hanya serpihan saja.

5) Dia pakai *blush*.

Berdasarkan tuturan (5) pada situasi pada saat mahasiswa menentukan dosen pembimbing dan menunggu jam pembelajaran berikutnya dan terjadi campur kode, campur kode yang terjadi dalam bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*bulush*” dalam bahasa Indonesia artinya “menjadi kemerah-merahan, muka”. Seperti yang dinyatakan oleh Wojowasito dan wasito (1991:17) “seperti kemerah-merahan, muka”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat saat mahasiswa menentukan dosen pembimbing berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Inggris hanya serpihan saja.

6) *Food, fashion, friend*

Berdasarkan tuturan (6) pada situasi pada saat mahasiswa sedang istirahat, dan menunggu jam pembelajaran berikutnya dan terjadi campur kode, campur kode yang terjadi dalam bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*food, fashion, Friend*” dalam bahasa Indonesia artinya “makanan, pakaian, teman”. Seperti yang dinyatakan oleh Wojowasito dan wasito (1991:61-64) “makanan,pakaia, teman”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat saat mahasiswa sedang istirahat berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Inggris hanya serpihan saja.

7) Yang kasihan tu cinta laura, buat lagu gak ada *hit-hitnya*.

Berdasarkan tuturan (7) pada situasi menunggu dosen dalam kelas, dan terjadi campur kode, campur kode yang terjadi dalam bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*hit*” dalam bahasa Indonesia artinya “pukulan, sukses”. Seperti yang dinyatakan oleh Sutrisno dan Fanani (2016:86). Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat menunggu dosen dalam kelas berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Inggris hanya serpihan saja.

8) Mahal itu *brother!*

Berdasarkan tuturan (8) pada situasi menunggu dosen dalam kelas, dan terjadi campur kode, campur kode yang terjadi dalam bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Kata “brother” dalam bahasa Indonesia artinya “kakak, adek”. Seperti yang dinyatakan oleh Wojowasito dan wasito (1991:19) “saudara”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat menunggu dosen dalam kelas berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Inggris hanya serpihan saja.

9) katanya berapa *offset*.

Berdasarkan tuturan (9) pada situasi menunggu dosen dalam kelas, dan terjadi campur kode, campur kode yang terjadi dalam bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*offset*” dalam bahasa Indonesia artinya “cabang”. Seperti yang dinyatakan oleh Wojowasito dan wasito (1991:129) “cabang”. Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat menunggu dosen dalam kelas berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Inggris hanya serpihan saja.

10) Vidionya banyak *controversy*

Berdasarkan tuturan (10) pada situasi menunggu dosen dalam kelas, dan terjadi campur kode, campur kode yang terjadi dalam bahasa Inggris ke dalam

bahasa Indonesia. Kata “*controversy*” dalam bahasa Indonesia artinya “perdebatan, perengkaran”. Seperti yang dinyatakan oleh Wojowasito dan wasito (1991:32). Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat menunggu dosen dalam kelas berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Inggris hanya serpihan saja.

11) Banyak dapat kado dari siswa, jam tangan, buku *deary*, pena, coklat, parfum dari mekah.

Berdasarkan tuturan (11) pada situasi menunggu dosen dalam kelas dan terjadi campur kode, campur kode yang terjadi dalam bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*deary*” dalam bahasa Indonesia artinya “tersayang, jantung hati”. Seperti yang dinyatakan oleh Wojowasito dan wasito (1991:39). Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat menunggu dosen dalam kelas berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Inggris hanya serpihan saja.

12) *Handshake* kau mel?

Berdasarkan tuturan (12) pada situasi menunggu dosen dalam kelas, dan terjadi campur kode, campur kode yang terjadi dalam bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*handshake*” dalam bahasa Indonesia artinya “berjabat

tangan”. Seperti yang dinyatakan oleh Wojowasito dan wasito (1991:73). Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat menunggu dosen dalam kelas berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Inggris hanya serpihan saja.

13) Pakai apa di *make-up* amak?

Berdasarkan tuturan (13) pada situasi menunggu dosen dalam kelas, dan terjadi campur kode, campur kode yang terjadi dalam bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*make-up*” dalam bahasa Indonesia artinya “dandan dan beraksi”. Seperti yang dinyatakan oleh Sutrisno dan Fanani (2016:395). Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat menunggu dosen dalam kelas berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Inggris hanya serpihan saja.

14) Tidak bisa disimpan ni, oh bisa, wih *off* amak.

Berdasarkan tuturan (14) pada situasi menunggu dosen dalam kelas, dan terjadi campur kode, campur kode yang terjadi dalam bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*off line*” dalam bahasa Indonesia artinya “hilang”. Seperti yang dinyatakan oleh Wojowasito dan wasito (1991:129). Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat menunggu dosen dalam kelas berupa kode

bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Inggris hanya serpihan saja.

15) Gak, tapi University

Berdasarkan tuturan (15) pada situasi mahasiswa menunggu bapak tata usaha datang, dan terjadi campur kode, campur kode yang terjadi dalam bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Kata “university” dalam bahasa Indonesia artinya “universitas” seperti yang dinyatakan oleh Wojowasito dan wasito (1991:258). Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada saat mahasiswa menunggu bapak tata usaha datang berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Inggris hanya serpihan saja.

16) Mengapa, tagak seperti orang *tomboy*.

Berdasarkan tuturan (16) pada situasi jam istirahat, dan menunggu ujian proposal berikutnya, dan terjadi campur kode, campur kode yang terjadi dalam bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Kata “*tomboy*” dalam bahasa Indonesia artinya “gadis kelaki-lakian”. Seperti yang dinyatakan oleh J(ohn dan Hassan (2010:595). Tuturan ini dikatakan terjadi peristiwa campur kode, karena kode dasar atau kode utama yang digunakan dalam situasi pada jam istirahat, dan menunggu ujian proposal berikutnya berupa kode bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tuturan yang secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan bahasa Inggris hanya serpihan saja.

Tabel 03 Bahasa Yang Digunakan Dalam Campur Kode Tuturan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

No	Kata Yang Digunakan Dalam Campur Kode	B.M	F	B.Mi	F	B.Ja	F	B.Ing	F
1	Die	√	1						
2	encik	√	6						
3	Ape	√	1						
4	tak	√	3						
5	Ye	√	1						
6	Bundo			√	11				
7	Indak			√	4				
8	taruih			√	1				
9	Pilik			√	1				
10	Kau			√	3				
11	Aden			√	1				
12	Baliak			√	1				
13	Bara			√	1				
14	Sagenek			√	1				
15	Ang			√	1				

Sambungan Tabel 03 Bahasa Yang Digunakan Dalam Campur Kode Tuturan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

16	Masuak			√	2				
17	Dakek			√	2				
18	Siko			√	1				
19	Duduak			√	2				
20	Talalok			√	1				
21	Apo			√	1				
22	Paja			√	1				
23	Amak			√	8				
24	Baliak			√	2				
25	Urang			√	1				
26	Iyo			√	3				
27	Pitih			√	1				
28	Tagak			√	1				
29	manga			√	2				
30	Inyo			√	1				
31	Taba			√	1				
32	Kumpua			√	1				
33	Ancak			√	1				

Sambungan Tabel 03 Bahasa Yang Digunakan Dalam Campur Kode Tuturan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

34	Lamak			√	1				
35	Siko			√	1				
36	Alun			√	1				
37	Namonyo			√	1				
38	Berang			√	1				
40	mbak					√	1		
41	love							√	1
42	vulgar							√	1
43	Busy							√	1
44	Enjoy							√	1
45	blush							√	1
46	food,							√	1
47	Fashion							√	1
48	Freind							√	1
49	hit							√	1
50	Brother							√	1
51	Offset							√	1
52	Controversy							√	1

Sambungan Tabel 03 Bahasa Yang Digunakan Dalam Campur Kode Tuturan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

53	Deary						√	1
54	Handshake						√	1
55	make up						√	4
56	Off						√	1
57	University						√	1
58	Tomboy						√	1
	Jumlah		12		66		1	21

Keterangan :

B.Me: Bahasa Melayu

B.MI: Bahasa Minang

B.Ja: Bahasa Jawa

B.Ing: Bahasa Inggris

F : Frekuensi (jumlah pemakaian)

2.2.2 Analisis Campur Kode Tutur Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

1) Mira kira *encik* sudah punya anak?

Berdasarkan tuturan (1) Tanggal 17 November 2016. Kata "*encik*" dalam bahasa Indonesia artinya "kakang". Seperti yang dinyatakan oleh Sugiarto,dkk (2007:173) "*encik: kakak*". Kata *encik* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah "*encik*".

2) Kapan *encik* tambahkan *bundo*?

Berdasarkan tuturan (2) Tanggal 17 November 2016. Kata "*bundo*" dalam bahasa Indonesia "*bunda; ibunda atau ibu yang melahirkan*". Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:108) "*bun.do (kata kerja) bunda; ibunda atau ibu yang melahirkan*". Kata *bundo* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah "*bundo*".

3) *Encik* yang *love-love* itu.

Berdasarkan tuturan (2) Tanggal 17 November 2016. Kata "*love-love*" dalam bahasa Indonesia artinya "cinta, kasih sayang". Seperti yang dinyatakan oleh Wojowasito dan wasito (1991:104) "cinta, kasih sayang". Kata *love* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa Inggris "*love*".

4) *Vulgar* kali.

Berdasarkan tuturan (4) Tanggal 17 November 2016. *vulgar*” dalam bahasa Indonesia artinya “biasa, kasar, sehari-hari”. Seperti yang dinyatakan oleh Wojowasito dan wasito (1991:273) “biasa, kasar”. Kata vulgar termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa Inggris “*vulgar*”.

5) Bundo *indak* tahu.

Berdasarkan tuturan (5) Tanggal 17 November 2016. Kata “*indang*” dalam bahasa Indonesia artinya “tidak”. Seperti yang dikatakan oleh Syamsarul (2103:240) “in.dak (kata keterangan) tidak”. Kata indag termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*indag*”.

6) *Amak* mau maju?

Berdasarkan tuturan (6) Tanggal 19 Mei 2017. Kata “*amak*” dalam bahasa Indonesia artinya “emak, ibu”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:17) “a.mak (kata benda) emak,ibu”. Kata amak termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*amak*”.

7) *palik* lai.

Berdasarkan tuturan (7) Tanggal 19 Mei 2017. Kata “*palik*” dalam bahasa Indonesia artinya “kikir, orang yang tidak suka memberi sedekah”. Seperti yang

dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:470) “pa.lik (kata sifat) pelit;kikir”. Kata pilik termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Minang dan menyisipkan tuturan bahasa Indonesia “*pilik*”.

8) sudah siap *kau* tugas proposal?

Berdasarkan tuturan (8) Tanggal 19 Mei 2017. Kata “*kau*” dalam bahasa Indonesia artinya “kamu”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:316) “*kau* (kata ganti) kamu”. Kata amak termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*kau*”.

9) *Aden* sudah maju,

Berdasarkan tuturan (9) Tanggal 19 Mei 2017. Kata “*aden*” dalam bahasa Indonesia artinya “saya, aku”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:4) “a.den (kata benda) yang berbicara; saya; aku”. Kata amak termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*aden*”.

10) Encik nomor *bara*?

Berdasarkan tuturan (10) Tanggal 19 Mei 2017. Kata “*bara*” dalam bahasa Indonesia artinya “berapa” kata tanya untuk menanyakan bilangan yang mewakili jumlah, ukuran, nilai, harga, satuan” Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:78) “ba,ra (kata ganti) berapa”. Kata bara termasuk ke dalam

campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*bara*”.

11) Pandai cari yang *sangenek*.

Berdasarkan tuturan (11) Tanggal 19 Mei 2017. Kata “*sagenek*” dalam bahasa Indonesia artinya “sedikit” Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:587) “*sa.nge.nek* (kata kerja) sedikit”. Kata *sagenek* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*sangenek*”.

12) *Bundo* yang nomor dua main *masuk-masuk*.

Berdasarkan tuturan (12) Tanggal 19 Mei 2017. Kata “*masuk-masuk*” dalam bahasa Indonesia artinya “masuk” Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:430) “*ma.sauk* (kata kerja) masuk”. Kata *masuk-masuk* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*masuk-masuk*”.

13) Terserah lah *duduak* dima, asalkan indak *duduak* di pelaminan.

Berdasarkan tuturan (13) Tanggal 19 Mei 2017. Kata “*duduak*” dalam bahasa Indonesia artinya “duduk,”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:168) “*du.duak* (kata kerja) duduk”. Kata *duduak* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “Terserah *uni* lah *duduak dima*”.

14) Apa lagi *paja ko!*

Berdasarkan tuturan (14) Tanggal 19 Mei 2017. Kata “*paja*” dalam bahasa Indonesia artinya “anak”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:465) ”*pa.ja* (kata benda) anak”. Kata *paja* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*paja*”.

15) Satu *siko*.

Berdasarkan tuturan (15) Tanggal 19 Mei 2017. Kata “*siko*” dalam bahasa Indonesia artinya “sini”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:613) “*si.ko* (kata ganti) sini”. Kata *siko* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*siko*”.

16) Sok imut *dakek-dakek* amak.

Berdasarkan tuturan (16) Tanggal 19 Mei 2017. Kata “*dakek-dakek*” dalam bahasa Indonesia artinya “dekat”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:148) “*da.kek* (kata sifat) dekat”. Kata *dakek* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*dakek*”.

17) Kok begitu amak? *apo* lai?

Berdasarkan tuturan (17) Tanggal 19 Mei 2017. Kata “*apo*” dalam bahasa Indonesia artinya “apa”. Seperti yang dinyatakan oleh. Syamsur dkk (2013:43)

”a.po (kata ganti) apa”. Kata apo termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*apo*”.

18) Lagi busy,

Berdasarkan tuturan (18) Tanggal 19 Mei 2017. Kata “*busy*” dalam bahasa Indonesia artinya “sibuk, penuh pekerjaan, ramai”. Seperti yang dinyatakan oleh Wojowasito dan wasito (1991:20). Kata amak termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*busy*”.

19) Itu *taruih* ma.

Berdasarkan tuturan (19) Tanggal 19 Mei 2017. Kata “*taruih*” dalam bahasa Indonesia artinya “terus”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:672) “*ta.ruih* (kata kerja) terus”. Kata *taruih* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*taruih*”.

20) Bundo *talalok*.

Berdasarkan tuturan (20) Tanggal 19 Mei 2017. Kata “*talalok*” dalam bahasa Indonesia artinya “tertidor” Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:362) “*talalok* (kata kerja) tertidor”. Kata *takalo* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*talalok*”.

21) *Apo* yang dibahas?

Berdasarkan tuturan (21) Tanggal 19 Mei 2017. Kata “*apo*” dalam bahasa Indonesia artinya “apa”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:43) “a.po (kata ganti) apa”. Kata apo termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*Apo*”.

22) Beko *die* tak paham.

Berdasarkan tuturan (22) Tanggal 19 Mei 2017. Kata “*die*” dalam bahasa Indonesia artinya “beliau”. Seperti yang dinyatakan oleh Lubis dkk (2001:148) “*dia* pron *die*”. Kata *die* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*dia*”.

23) Kan perut bule, perut bundo *enjoy* kok.

Berdasarkan tuturan (23) Tanggal 19 Mei 2017. Kata “*enjoy*” dalam bahasa Indonesia artinya “suka, menikmati, girang”. Seperti yang dinyatakan oleh Wojowasito dan wasito (1991:51) “suka, menikmati”. Kata *enjoy* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa asing “*enjoy*”.

24) Bundo *indak* makan *indak* ngeluh.

Berdasarkan tuturan (24) Tanggal 19 Mei 2017. Kata “*indak*” dalam bahasa Indonesia artinya “tidak”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk

(2013:240) “in.dak (kata keterangan) tidak”. Kata indak termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “indak”.

25) *Ang* ngurus KTM?

Berdasarkan tuturan (25) Tanggal 7 Juli 2017. Kata “*ang*” dalam bahasa Indonesia artinya “panggilan untuk laki-laki yang lebih muda atau seusia”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:30) “ang (kata benda) panggilan untuk laki-laki yang lebih muda atau seusia”. Kata ang termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*ang*”.

26) *Mbak* sudah buat?

Berdasarkan tuturan (26) Tanggal 7 Juli 2017. Kata “*mbak*” dalam bahasa Indonesia artinya “kakak”. Seperti yang dinyatakan oleh Sigiarto dkk (2017:172) “mbak artinya kakak”. Kata mbak termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*Mbak*”.

27) *Baliak* lagi.

Berdasarkan tuturan (27) Tanggal 7 Juli 2017. Kata “*baliak*” dalam bahasa Indonesia artinya “kembali”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:68) “ba.liak (kata kerja) kembalik, pulang”. Kata baliak termasuk ke dalam

campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*Baliak*”.

28) Yalah *urang* pintar!

Berdasarkan tuturan (28) Tanggal 7 Juli 2017. Kata “*urang*” dalam bahasa Indonesia artinya “orang”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:720) “u.rang (kata benda) orang”. Kata *urang* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*urang*”.

29) Untuk *ape*.? Mela tengok lah mel, udah kau isi.?

Berdasarkan tuturan (29) Tanggal 7 Juli 2017. Kata “*ape*” dalam bahasa Indonesia artinya “apa”. Seperti yang dinyatakan oleh Latif (2008:10) “*ape;apa*”. Kata *ape* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*ape*”.

30) Dia pakai *blush*

Berdasarkan tuturan (30) Tanggal 7 Juli 2017. Kata “*bulush*” dalam bahasa Indonesia artinya “menjadi kemerah-merahan, muka”. Seperti yang dinyatakan oleh Wojowasito dan wasito (1991:17) “seperti kemerah-merahan, muka”. Kata *blush on* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa asing “*blush*”.

31) *Food, fashion, friend*

Berdasarkan tuturan (31) Tanggal 25 Juli 2017. Kata “*Food, fashion, friend*” berasal dari bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia artinya “makanan, pakaian, teman”. Seperti yang dinyatakan oleh Wojowasito dan wasito (1991:61-64). Seperti yang dinyatakan oleh. Kata *Food, fashion, friend* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*Food, fashion, friend*”.

32) Ummm *ancak nyo lagi*

Berdasarkan tuturan (32) Tanggal 5 Oktober 2017. Kata “*ancak*” dalam bahasa Indonesia artinya “bagus, elok”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:27) “an.cak (kata sifat) bagus, elok”. Kata *ancak* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*ancak*”.

33) Abis *pitih den!*

Berdasarkan tuturan (33) Tanggal 5 Oktober 2017. Kata “*pitih*” dalam bahasa Indonesia artinya “uang, duit”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:512) “pi.tih (kata benda) uang, duit”. Kata *pitih* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*pitih*”.

34) Yang kasihan tu cinta laura, buat lagu gak ada *hit-ngehitnya*.

Berdasarkan tuturan (34) Tanggal 5 Oktober 2017. Kata “hit” dalam bahasa Indonesia artinya “pukulan,sukses”. Seperti yang dinyatakan oleh Sutrisno dan Fanani (2016:86). Kata hits termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa asing “*hit*”.

35) Mahal itu *brother*.

Berdasarkan tuturan (35) Tanggal 5 Oktober 2017. Kata “brother” dalam bahasa Indonesia artinya “kakak, adek”. Seperti yang dinyatakan oleh Wojowasito dan wasito (1991:19) “saudara”. Kata bro termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa asing “*brother*”.

36) Katanya berapa *offset*.

Berdasarkan tuturan (36) Tanggal 5 Oktober 2017. Kata “*offset*” dalam bahasa Indonesia artinya “cabang”. Seperti yang dinyatakan oleh Wojowasito dan wasito (1991:129) “cabang”. Kata offset termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa asing “*offset*”

37) Vidionya banyak *controversy*.

Berdasarkan tuturan (37) Tanggal 5 Oktober 2017. Kata “*controversy*” dalam bahasa Indonesia artinya “perdebatan, perengkaran”. Seperti yang dinyatakan oleh

Wojowasito dan wasito (1991:32). Kata *controversy* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa asing “*controversy*”.

38) Banyak dapat kado dari siswa, jam tangan, buku *deary*, pena, coklat, parfum dari mekah.

Berdasarkan tuturan (38) Tanggal 5 Oktober 2017. Kata “*deary*” dalam bahasa Indonesia artinya “tersayang, jantung hati”. Seperti yang dinyatakan oleh Wojowasito dan wasito (1991:39). Kata *deary* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa asing “*deary*”.

39) *Handshake* kau mel?

Berdasarkan tuturan (39) Tanggal 5 Oktober 2017. Kata “*Handshake*” berasal dari bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia artinya “berjabat tangan”. Seperti yang dinyatakan oleh Wojowasito dan wasito (1991:73). Kata *Handshake* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa asing “*Handshakel*”.

40) Pakai apa di *make-up* amak?

Berdasarkan tuturan (40) Tanggal 5 Oktober 2017. Kata “*make up*” dalam bahasa Indonesia artinya “dandan dan beraksi”. Seperti yang dinyatakan oleh Sutrisno dan Fanani (2016:395). Kata *make up* termasuk ke dalam campur kode,

karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa asing “*make-up*”.

41) Tidak bisa disimpan, bisa, wih *off* mak.

Berdasarkan tuturan (41) Tanggal 5 Oktober 2017. Kata “*off*” dalam bahasa Indonesia artinya “hilang”. Seperti yang dinyatakan oleh Wojowasito dan wasito (1991:129). Kata *off* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa asing “*off*”.

42) University

Berdasarkan tuturan (42) Tanggal 07 November 2017. Kata “*University*” dalam bahasa Indonesia artinya “universitas” seperti yang dinyatakan oleh Wojowasito dan wasito (1991:258). Kata *University* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa asing “*University*”.

43) *Manga* mi?

Berdasarkan tuturan (43) Tanggal 07 November 2017. Kata “*manga*” dalam bahasa Indonesia artinya “mengapa”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:424) “*ma.nga* (kata ganti) *mengapa*”. Kata *manga* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*manga*”.

44) Tapi *inyo* kemaren kan,

Berdasarkan tuturan (44) Tanggal 07 November 2017. Kata "*inyo*" dalam bahasa Indonesia artinya "dia". Seperti yang dikatakan oleh Syamsur dkk (2013:243) "i.nyo (kata ganti) dia". Kata *inyo* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah "*inyo*".

45) Eem *taba* kali

Berdasarkan tuturan (45) Tanggal 07 November 2017. Kata "*taba*" dalam bahasa Indonesia artinya "tebal". Seperti yang dikatakan oleh Syamsur dkk (2013:644) "ta.ba (kata sifat) tebal". Kata *taba* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah "*taba*".

46) Mira gak adak *kumpua* do, melisa yang rajin.

Berdasarkan tuturan (46) Tanggal 07 November 2017. Kata "*kumpua*" dalam bahasa Indonesia artinya "berkumpul". Seperti yang dikatakan oleh Syamsur dkk (2013:342) "kum.pua, ba.kum.pua (kata kerta) berkumpul". Kata *kumpue* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah "*kumpue*".

47) *Ancak* lah tu.

Berdasarkan tuturan (47) Tanggal 07 November 2017. Kata "*ancak*" dalam bahasa Indonesia artinya "bagus,elok". Seperti yang dikatakan oleh Syamsur dkk

(2013:27) “an.cak (kata sifat) bagus, elok”. Kata *ancak* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*ancak*”.

48) *Lamak* katanya.

Berdasarkan tuturan (48) Tanggal 07 November 2017. Kata “*lamak*” dalam bahasa Indonesia artinya “enak, sedap”. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsur dkk (2013:362) “*lam.mak* (kata sifat) enak”. Kata *lamak* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*lamak*”.

49) *Iyo* baru.

Berdasarkan tuturan (49) Tanggal 07 November 2017. Kata “*iyo*” dalam bahasa Indonesia artinya “kata untuk mengatakan setuju”. Seperti yang dikatakan oleh Syamsur dkk (2013:247) “*i.yo* (kata keterangan) ya;*iya*”. Kata *iyo* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*iyo*”.

50) Mengapa *tagak* seperti orang tomboy?

Berdasarkan tuturan (50) Tanggal 07 November 2017. Kata “*tagak*” dalam bahasa Indonesia artinya “berdiri”. Seperti yang dikatakan oleh Syamsur dkk (2013:647) “*tagak* (kata kerja) berdiri”. Kata *tagak* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*tagak*”.

51) *Alah* siap PPL?

Berdasarkan tuturan (51) Tanggal 07 November 2017. Kata “*alah*” dalam bahasa Indonesia artinya “telah terjadi”. Seperti yang dikatankan oleh Syamsur dkk (2013:12) “a.lah (kata keterangan) telah terjadi;telah selesai”. Kata *alah* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*alah*”.

52) *Alun* mungkin.

Berdasarkan tuturan (52) Tanggal 07 November 2017. Kata “*alun*” dalam bahasa Indonesia artinya “belum”. Seperti yang dikatankan oleh Syamsur dkk (2013:17) “a.lun (kata keterangan) belum”. Kata *alah* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*alun*”.

53) Mungkin kalau liat wajahnya tau, *namonyo* tidak tahu.

Berdasarkan tuturan (53) Tanggal 07 November 2017. Kata “*namon*” dalam bahasa Indonesia artinya “nama”. Seperti yang dikatakan oleh Syamsur dkk (2013:443) “na.mo (kata benda) nama”. Kata *namonyo* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*namon*”.

54) Pak Tri *tak de lah*.

Berdasarkan tuturan (54) Tanggal 07 November 2017. Kata “*tak*” dalam bahasa Indonesia artinya “tidak”. Seperti yang dinyatakan oleh Latif (2008:249)

‘tak;tidak). Kata tak de termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*tak*”.

55) Kabarnya *ye*, tapi nta lah.

Berdasarkan tuturan (55) Tanggal 07 November 2017. Kata “*ye*” dalam bahasa Indonesia artinya “*ya, benar*”. Seperti yang dinyatakan oleh Latif (2008:285) “*ye: ya;benar*”). Kata *ye* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa daerah “*ye*”.

56) Iya *berang* dosen pengujinya tu.

Berdasarkan tuturan (56) Tanggal 07 November 2017. Kata “*berang*” dalam bahasa Indonesia artinya “*marah*”. Seperti yang dikatakan oleh Syamsur dkk (2013:92) “*be.rang (kata sifat) marah*”. Kata *berang* termasuk ke dalam campur kode, karena pada awalnya mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan tuturan bahasa asing “*berang*”.

2.3 Intepretasi Data

Pada inteprestasi data ini, telah ditemukan Campur Kode Tuturan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang mengandung campur kode. Dilihat dari bahasa campur kode yang digunakan mahasiswa terdapat campur kode yang berasal dari bahasa Melayu sebanyak 12 kata yaitu kata *die* berjumlah 1, kata *encik* berjumlah 6, kata *tak* berjumlah 3, kata *ye* berjumlah 1, kata *ape* berjumlah

1. Campur kode yang berasal dari bahasa Minang sebanyak 66 kata, yaitu kata bundo berjumlah 11, kata taruih berjumlah 1, kata pilik berjumlah 1, kata kau berjumlah 3, kata aden berjumlah 1, kata baliak berjumlah 1, kata bara berjumlah 1, kata sagenek berjumlah 1, kata ang berjumlah 1, kata masuk berjumlah 2, kata dekek berjumlah 1, kata duduak berjumlah 2, kata talalok berjumlah 1, kata apo berjumlah 1, kata paja 1, kata amak berjumlah 8, Baliak berjumlah 2, kata urang berjumlah 1, kata kau berjumlah 1, kata pitih berjumlah 1, kata aden berjumlah 1 kata manga berjumlah 2, kata inyo berjumlah 1, kata taba berjumlah 1, kata kumpue berjumlah 1, kata ancak berjumlah 1, kata lamak berjumlah 1, kata siko berjumlah 1, kata alun berjumlah 1, kata namonyo berjumlah 1, kata berang berjumlah 1. Campur kode dalam bahasa Jawa terdapat 1 kata, yaitu kata mbak berjumlah 1. Campur kode dalam bahasa Inggris berjumlah 21 kata, katanya yaitu love berjumlah 1, kata vulgar berjumlah 1, kata busy berjumlah 1, kata enjoy berjumlah 1, kata blush berjumlah 1, kata food berjumlah 1, kata fashion berjumlah 1, kata friend berjumlah 1, kata hits berjumlah 1, kata brother berjumlah 1, kata offset berjumlah 1, kata controversy berjumlah 1, kata deary berjumlah 1. Kata handshake berjumlah 1. Kata make up berjumlah 4. Kata off berjumlah 1, katan university berjumlah 1, kata tomboy berjumlah 1.

Dari keseluruhan campur kode tersebut, bahasa yang sering terjadinya campur kode yaitu bahasa Minang, Berdasarkan fenomena Campur Kode Tuturan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yaitu mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti agar diketahui campur kode apa saja yang

terjadi pada tuturan mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi selama mengamati mahasiswa dan mahasiswi masih banyak menggunakan campur kode karena telah menggabungkan dua bahasa atau lebih dalam bertutur, dikarenakan banyak mahasiswa dan mahasiswi yang dari daerah masuk ke UIR. Jadi penguasaan bahasa menjadi meningkat, maka terjadilah campur kode. Sehingga dalam bahasa Indonesia banyak terjadi penyisipan dalam bahasa daerah ataupun bahasa asing.

